

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah singkat BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan system perbankan syariah perbangkan syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap system perbankan syariah yang lebi adil. Dengan berlandaskan pada undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 (lima) kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menadi 28 kanotor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Di samping itu nasabah uga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI Konvensional (*office chanelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Didalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhannya terhadap aspek syariah. Dengan dewan pengawas syariah (DPS) yang saat ini diketuai KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS seingga tela memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/14/Kep.GBI/mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank Syariah. Dan di dalam *Corporite plan* UUS BNI taun 2000 yang menerapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off taun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beralihnya BNI Syaria menjadi Bank umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor

eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah. Di samping itu komitmen pemerintah terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat

Juni 2018 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak, dan 20 payment point.¹

B. Produk-produk BNI Syariah

Kegiatan BNI Syariah pada umumnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, yaitu mengimpun dana, menyalurkan dana, dan pelayanan jasa lainnya, beragam produk yang ditawarkan oleh BNI Syariah dalam melayani jasa perbankan sehingga mempermudah masyarakat untuk memilih produk yang mereka minati dengan berbagai keunggulan dari setiap produk tersebut. Berikut produk-produk yang ditawarkan oleh BNI Syariah yaitu:

1. Deposito iB Hasanah (BNI Syariah Deposito) yaitu investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditunjukkan kepada nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan akad mudhorobah.
2. Giro iB Hasanah (BNI Syariah Giro) ialah titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah, pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.
3. Tabungan iB Baitullah Hasan adalah tabungan dengan akad mudhorobah atau wadiah yang digunakan sebagai sarana untuk

¹ www.bni-syariah

mendapatkan kepastian porsi berangkat menunaikan ibadah haji (Reguler/Khusus) dan merencanakan ibadah umrah sesuai keinginan penabung dengan system setoran bebas atau bulanan dalam mata uang rupiah dan USD.

4. Tabungan iB Hasanah Prima (BNI Syariah tabungan Prima) adalah tabungan dengan akad mudharabah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah segmen *high network individuals* secara perorangan dalam mata uang rupiah dan bagi hasil yang lebih kompetitif.
5. Tabungan iB Tunas Hasanah adalah tabungan dengan akad wadiah yang diperuntukan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.
6. Tabungan iB bisnis Hasanah adalah tabungan dengan akad mudhorobah yang dilengkapi dengan detil mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif dalam mata uang rupiah.
7. Tabungan iB Hasanah adalah tabungan dengan akad mudhorobah atau wadiah yang memberikan sebagai fasilitas serta kemudahan dalam mata uang rupiah.
8. Tabungan iB Tapenas Hasanah (BNI Syariah Tabungan Rencana) adalah tabungan berjangka dengan akad mudhorobah untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan system setoran bulanan yang bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umroh, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.
9. Tabunganku iB ialah produk simpanan dana dari bank Indonesia yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah akad wadia dalam mata uang rupiah untuk meningkatkan kesadaran menabung masyarakat.

10. Emas iB Hasanah (BNI Syariah Kepemilikan Emas) merupakan fasilitas yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur secara pokok setiap bulannya melalui akad murabahah (jual-beli).
11. iB Hasanah Card merupakan kartu pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah, yaitu dengan system perhitungan biaya bersifat tetap, adil, transparan, dan kompetitif tanpa perhitungan bunga.
12. multiajasa iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa fixed asset atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak termasuk kategori yang diharamkan syariat Islam.
13. Oto iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.
14. CCF iB Hasanah adalah pembiayaan yang dijamin dengan cash, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk deposito, Giro dan Tabunganyang diterbitkan BNI Syariah.
15. Pembiayaan TI iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang ditunjukan kepada nasabah untuk memnuhi kebutuhan biaya penyelenggaraan ibadah haji yang ditentukan oleh kementerian agama, untuk mendapatkan nomor porsi haji dengan menggunakan akad Ijarah.
16. Multiguna iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumsi yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa barang yang dibiayai (apabila bernilai material) dan atau ixed asset yang ditunjukan untuk

kalangan professional dan pegawai aktif yang memiliki sumber pembayaran kembali dari penghasilan tetap dan tidak bertentangan dengan undang-undang dan hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan syariah Islam.

17. Pembiayaan kepada Multifungsi adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada *multifinance* unruk usahanya dibidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.
18. Linkage program iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana meyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada lembaga
19. Kopkar/ kopeg iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan mudharobah produktif dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada koperasi karyawan (Kopkar)/ koperasi pegawai (Kopeg) untuk disalurkan secara prinsip syariah ke end user/pegawai
20. Usaha Besar iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha pada segmentasi besar berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah
21. Ekspor iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan kepada eksportir (perusahaan ekspor) sebagai fasilitas, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk keperluan modal kerja dalam rangka pengadaan barang-barang yang akan diekspor (sebelum barang dikapalkan/ *preshipment*) dan untuk keperluan pembiayaan proyek investasi dalam rangka produksi barang ekspor

22. Valas iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam bentuk mata uang valuta asing
23. Onshore iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing untuk membiayai usaha yang dikategorikan kegiatan ekspor (penghasil devisa)
24. Sindikasi iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih lembaga keuangan untuk membiayai suatu proyek/ usaha dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan diadministrasikan oleh agen yang sama pula.

C. IB Hasanah Debit syariah

Hasanah debit merupakan sebuah kartu ATM yang memfasilitasi nasabah dan diberikan kepada nasabah BNI Syariah yang menggunakan tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan dalam mata uang rupiah. Hasanah debit sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu Hasanah Debit Gold, Hasanah Debit Silver dan Hasanah Debit zambrud (Platinum).

Pada maret 2018, Hasanah Debit berrevolusi menjadi Hasanah Debit GPN. Gerbang Pembayaran Nasional atau National Payment Gateway (GPN) adalah suatu sistem, yang terdiri atas lembaga standard. Lembaga switching, dan lembaga service. Kartu ATM dengan logo GPN yang dapat melakukan transaksi di ATM dan EDC milik bank-bank di Indonesia yang telah terhubung dengan GPN. Sistem GPN yang diluncurkan BI pada maret 2018 ini lebih mempermudah nasabah dalam menjalankan transaksi keuangan menggunakan kartu debit maka dari itu

setiap bank wajib mengadopsi sistem GPN ini. Kehadiran GPN sendiri bisa memperluas layanan akses layanan system pembayaran melalui peningkatan interkoneksi dan interoperabilitas, selain itu GPN juga bisa mendorong perluasan gerakan nasional nasional non tunai dan pengembangan perdagangan nasional berbasis elektronik.

Nasabah BNI Syariah bebas memilih menggunakan jenis ATM yang ingin digunakan sesuai kebutuhan, dan bila sewaktu-waktu ingin mengganti dari satu ATM ke jenis ATM lain itupun bisa dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang ada pada BNI Syariah.

1. Akad mudharabah

BNI Syariah adalah pengelola dari dana yang disimpan oleh nasabah dengan akad mudharabah

2. Akad wadiah

BNI Syariah adalah sarana penitipan dana nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki.

D. Keunggulan Penggunaan Hasanah Debit

Kartu Hasanah Debit tidak digunakan untuk transaksi yang tidak sesuai dengan syariah, sangat memudahkan dalam berbagai pembayaran, tagihan maupun transfer. Dan keunggulan lainnya adalah :

1. Hasanah Debit silver sebagai kartu ATM pada jaringan ATM (ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link, ATM Prima, dan Cirrus) dan kartu belanja (Debit Card) di merchant berlogo MasterCard di seluruh dunia.
2. Dapat melakukan transaksi di counter teller BNI dan BNI Syariah seluruh Indonesia.
3. Pembukaan rekening otomatis berinfaq 500,-.

4. Dapat dijadikan agunan pembiayaan.
5. Tidak ada biaya perawatan ATM.
6. Mampu transfer lebih besar dari pada bank lain yaitu sehingga Rp. 25.000.000.-

E. Mekanisme Hasanah Debit

Mekanisme Hasanah Debit diawali dengan mengajukan pembukaan tabungan menggunakan akad wadiah atau mudharabah, dan dilanjutkan penawaran kepada nasabah misalnya nasabah ingin menggunakan ATM Hasanah Debit jenis Gold maka nasabah harus membuka tabungan bisnis dengan setoran minimal Rp. 5,000,000.

Langkah selanjutnya adalah proses cetak kartu Hasanah Debit sesuai keinginan, persyaratan yang harus dilakukan sebelum pembukaan tabungan adalah kartu identitas Asli (KTP/Paspor) dan setoran awal minimal Rp. 100.000.

Tabel 4.1

Informasi biaya pembukaan Hasanah Debit

No.	Keterangan	wadiah	mudharabah
1.	Pengelolaan Rekening per bulan	Rp 0,-	Rp 7.500,-
2.	Tutup Rekening	Rp 20.000,-	Rp 10.000,-
3.	Saldo Minimum	Rp 20.000,-	Rp 100.000,-
4.	Biaya dibawah Saldo Minimum	Rp 0,-	Rp 10.000,-
5.	Pembuatan Kartu ATM (chip)	Rp 10.000,-	Rp 10.000,-

Tabel gambar 4.1

Jenis kartu Hasanah Debit



F. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil kuesioner
 - a. Identitas responden

Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh promosi Hasanah Debit terhadap Nasabah BNI Syariah. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan sebanyak 100 kuesioner online dan offline kepada para nasabah BNI Syariah KC Cilegon untuk dijadikan

sampel. Penelitian ini menggunakan enam item pertanyaan untuk mengetahui karakteristik responden. Yaitu sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Tabel 4.4

Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	35	35%
Wanita	65	65%
Total	100	100%

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (35%) dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang (65%) sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata masyarakat yang menggunakan Hasanah Debit adalah Perempuan.

2) Usia

Tabel 4.5

Distribusi responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	12	12%
21-30 tahun	71	71%
31-40 tahun	12	12%
41-50 tahun	5	5%
Total	100	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak dari responden yang menggunakan Hasanah Debit adalah

responden dengan usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 71 orang (71%). Kemudian dilanjutkan oleh responden dengan usia 31-40 tahun dan 41-50 tahun sebanyak 12 orang (12%) dan yang terakhir responden dengan usia 41-50 tahun sebanyak 5 orang (5%).

3) Pendidikan terakhir

Tabel 4.6
Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
SLTP / SMP	3	3%
SLTA/ SMA	43	43%
Diploma 3/ D3	7	7%
S1	47	47%
Total	100	100%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak dari responden yang menggunakan Hasanah Debit adalah responden dengan latar pendidikan S1 yaitu 47 orang (47%). Kemudian dilanjutkan oleh responden dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 43 orang (43%). Lalu respondengan dengan latar belakang pendidikan Diploma/ D3 yaitu sebanyak 7 orang (7%), dan terakhir responden dengan latar belakang pendidikan SMP yaitu 3 orang (3%).

4) Pekerjaan

Tabel 4.7

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar / mahasiswa	44	44%
Pegawai negeri	12	12%
Pegawai swasta	26	26%
Wiraswasta	13	13%
Dan lain lain	5	5%
Total	100	100%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak yang menggunakan Hasanah Debit adalah pelajar/ mahasiswa yaitu sebanyak 44 orang (44%).

b. Pendapatan perbulan

Tabel 4.8

Distribusi responden berdasarkan pendapatan perbulan

Pendapatan perbulan	Frekuensi	Persentase
< 1000.000	43	43%

1000.0001- 2.500.000	10	10%
2.500.001- 5000.000	38	38%
5000.001- 10.000.000	8	8%
>10.000.000	1	1%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terbanyak yang menggunakan Hasanah Debit berdasarkan pendapatan perbulan adalah kategori satu < 1000.000 yaitu sebanyak 43 orang (43%).

c. Lama menggunakan Hasanah Debit

Tabel 4.9

Distribusi responden berdasarkan lama penggunaan

Lama menggunakan Hasanah Debit	Frekuensi	Persentase
<1 tahun	53	53%
1-2 tahun	30	30%
2-3 tahun	17	17%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak dari kategori lama penggunaan ditunjukkan pada kategori satu yaitu < 1 tahun, sebanyak 53 orang (53%)

d. Data kuesioner Promosi Hasanah Debit dan Nasabah BNI Syariah

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyebaran angket adalah melakukan pengolahan data agar data bisa disajikan sebagai informasi dalam bentuk tabel dan angket. Untuk menguji data dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Promosi Hasanah Debit dengan Nasabah BNI Syariah Kc Cilegon, setelah dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket, penulis menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 16.0*

Adapun jumlah data Variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Data hasil kuesioner

Responden	Promosi Hasanah Debit (X)	Nasabah BNI Syariah (Y)
1	45	24
2	36	16
3	39	28
4	39	20
5	40	24
6	45	23
7	40	23
8	32	9

9	36	23
10	40	26
11	41	20
12	41	24
13	39	28
14	38	21
15	37	24
16	37	22
17	40	12
18	40	30
19	36	26
20	30	19
21	29	19
22	39	19
23	43	24
24	40	24
25	40	14
26	44	27
27	40	18
28	40	24
29	40	24
30	46	29
31	40	21
32	50	30
33	40	23
34	23	14
35	40	25

36	30	18
37	40	22
38	40	23
39	42	24
40	20	13
41	34	24
42	37	25
43	39	20
44	39	22
45	10	14
46	30	18
47	22	13
48	40	24
49	41	24
50	41	23
51	17	10
52	42	23
53	45	29
54	37	20
55	37	23
56	49	18
57	39	22
58	40	25
59	40	24
60	40	24
61	40	25
62	45	26

63	40	23
64	37	24
65	39	24
66	40	24
67	40	25
68	34	20
69	38	21
70	39	23
71	40	23
72	38	23
73	39	23
74	36	24
75	37	23
76	37	23
77	35	24
78	35	25
79	38	29
80	38	24
81	41	24
82	37	26
83	35	23
84	43	26
85	39	21
86	37	24
87	42	26
88	37	25
89	42	27

90	38	23
91	36	22
92	35	22
93	37	21
94	36	21
95	34	24
96	38	24
97	40	25
98	39	24
99	38	22
100	37	22

2. Teknik analisis data

a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui validitas setiap instrument sehingga item tersebut layak untuk penelitian. Ketentuan untuk valid atau tidaknya bila r hitung suatu faktor positif dan besarnya sama atau lebih besar r tabel 0,1654 maka hal itu memberikan petunjuk bahwa setiap item memiliki validitas.

Tabel 4.11

Uji validitas Promosi Hasanah Debit

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,7256	0,1654	Valid
2	0,7312	0,1654	Valid
3	0,7399	0,1654	Valid
4	0,5185	0,1654	Valid
5	0,7649	0,1654	Valid
6	0,7509	0,1654	Valid
7	0,7611	0,1654	Valid
8	0,7557	0,1654	Valid
9	0,7907	0,1654	Valid
10	0,7683	0,1654	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian validitas variabel Promosi Hasanah Debit (X) diketahui bahwa semua item pernyataan menghasilkan nilai rhitung $>$ rtabel (0,1654) pada tingkat signifikan 0,05 dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Artinya bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.12

Uji Validitas Nasabah BNI Syariah

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,7221	0,1654	Valid
2	0,7677	0,1654	Valid

3	0,8493	0,1654	Valid
4	0,8569	0,1654	Valid
5	0,8299	0,1654	Valid
6	0,7870	0,1654	Valid

Berdasarkan data diatas, menunjukan hasil pengujian validitas variabel Nasabah BNI Syariah (Y) diketahui bahwa semua item pernyataan menghasilkan nilai rhitung > rtabel (0,1654) pada tingkat signifikansi 0,05 dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Artinya bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid.

b. Uji Relibialitas

Reabilitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang sudah valid menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi agar adanya kepercayaan terhadap suatu instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrument itu menunjukan hasil yang tepat.

Tabel 4.13

Uji Realibilitas Pengaruh Promosi Hasanah Debit Terhadap Nasabah BNI Syariah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	6

Hasil dari cronbach's adalah 0,903 untuk Promosi Hasanah Debit (X) dan 0,885 untuk Nasabah BNI Syariah (Y), lebih besar dari rtabel 0,1654 dan juga lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan reliabel karena kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas $> 0,60$.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier sederhana adalah hubungan secara Linier antara satu variable independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan,

Tabel 4.14

Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.814	2.062		2.819	.006
PROMOSI	.441	.054	.637	8.183	.000

a. Dependent Variable: NASABAH

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan persamaan regresi penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX = 5,814 + 0,441X$$

2. Konstanta sebesar 5,814 artinya bahwa jika Promosi Hasanah Debit (X) nilainya adalah Nol, maka nilai Nasabah BNI Syariah (Y) adalah 5.814.
3. Koefisien regresi variabel Promosi Hasanah Debit (X) sebesar 0,441 artinya jika variabel mengalami kenaikan 1 point maka Nasabah BNI Syariah(Y) akan bertambah sebesar 0,441.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogrov-Smirnov*

Tabel 4.15
Hasil Uji Sampel Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	100
Norm Mean	.0000000
al Std. Deviation	
Para	
meter	3.07616973
S ^a	
Most Absolute	.126
Positive	.083

Extreme Negative	
Differences	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai signifikansi $0,82 > 0,05$, dengan demikian nilai dari setiap variabel terdistribusi normal sehingga model penelitian telah dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah data mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Uji heteroskedastisitas yang dipergunakan adalah Uji Park. Penentuan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika taraf signifikansi di atas 0.05 maka data diinterpretasikan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika taraf signifikansi hasil hitung di bawah 0.05 maka diinterpretasikan bahwa ada data terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.413	1.502		1.606	.111
PROMOSI	-.008	.039	-.021	-.213	.832

a. Dependent Variable: RESIDUAL

Dari tabel 4.16 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.832, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,832 > 0,05$ yang artinya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitisitas.

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya, jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (DW Test).

Tabel 4.17
Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.637 ^a	.406	.400	3.09182	2.188
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi nilai DW yang dihasilkan adalah 2,188, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah (n) = 100 serta K =1 (jumlah variabel independen) diperoleh nilai DL sebesar 1,6337 dan DU sebesar 1,1752. Berdasarkan hasil diatasmaka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

g. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memastikan apakah data signifikan atau tidak maka diperlukan uji hipotesis untuk membuktikan dengan membandingkan t hitung dan t tabel sebagai berikut :

Tabel 4.18

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.814	2.062		2.819	.006
PROMOSI	.441	.054	.637	8.183	.000

a. Dependent Variable: NASABAH

Dari tabel 4.18 menunjukkan t hitung sebesar 8,183 sedangkan nilai t tabel didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% = 0,05 derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $100-1-1= 98$ maka didapat t tabel sebesar 1,660. Oleh karena itu nilai t hitung > t tabel = $8,183 > 1,660$ dengan taraf signifikansi 0,00 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima, artinya promosi Hasanah Debit berpengaruh terhadap Nasabah BNI Syariah.

h. Uji Kofisiensi Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Variabel X terhadap Variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi yaitu suatu suatu bilangan yang merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi. Berdasarkan hasil spss maka diperoleh nilai hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Analisis Koefisien Determasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.400	3.09182

a. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,406. Hal ini berarti variabel (X) menjelaskan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian yaitu sebesar 40,6 % saja, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 40,6\% = 59,4\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel promosi Hasanah Debit berpengaruh signifikan terhadap Nasabah BNI Syariah. Berdasarkan definisi indikator variabel penelitian yang dikaitkan pada item pertanyaan kuesioner, jawaban yang diberikan nasabah sebagai responden mengindikasikan pula bahwa pertanyaan tentang promosi Hasanah debit sangat berpengaruh terhadap Nasabah BNI Syariah.

Selain itu, hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa promosi Hasanah Debit memiliki hubungan dengan minat Nasabah BNI Syariah untuk menggunakan Hasanah Debit. Hal ini dibuktikan dengan nilai *R square* yang dihasilkan dari uji determinasi, yakni sebesar 40,6% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti periklanan melalui media cetak, informasi dari keluarga atau teman, serta agama yang mereka yakini.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis meletakkan sebagaiimana teori bauran pemasaran, dalam hal ini bagaimana promosi memberikan pengaruh terhadap Nasabah BNI Syariah yang menggunakan Hasanah Debit. Pihak perusahaan dalam hal ini perlu meningkatkan kualitas serta

promosi upaya meningkatkan pengguna Hasanah Debit dan memperoleh penilaian baik dari konsumen. Akan menjadi sebuah turut membangun etikat baik dari nasabah dalam membantu mempromosikan produk dan mengatasi prasangka buruk pada calon konsumen lain terhadap produk yang ditawarkan.